

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus dikelas XI MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus” Sebagai berikut:

1. Peran Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dengan melibatkan semua warga sekolah. Baik kepala sekolah, guru, staf, dan siswa beriringan belajar dan saling mengingatkan betapa pentingnya akhlak. Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (*technical skill*) kepada para warga sekolah sebagai bentuk pembinaan untuk membentuk dan membangun kemandirian akhlak mereka. Sementara peran Kepala Sekolah dalam membentuk akhlak yang baik bagi warganya di sekolah yaitu dengan memantau, memotivasi dan memberi contoh para siswa untuk selalu mengikuti semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah agar menjadikan siswa berkualitas dalam kepribadianya. Terbukti saat siswa ketika di rumah sudah banyak yang melakukan 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, dan SANTUN) ketika bertemu orang yang lebih dewasa darinya, terlebih lagi jika bertemu guru dan bersama orang tuanya. Dengan demikian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan di sekolah dan yang dicontohkan oleh para guru mereka berhasil dilaksanakan, para siswa akhirnya dapat mempraktekan dan menirunya di rumah setelah selesai sekolah.
2. Cara untuk membentuk motivasi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan dalam mewujudkan kebiasaan dan pemberdayaan akhlakul karimah, dapat diketahui bahwa motivasi dan pemberian contoh nyata spiritual melalui kegiatan keagamaan yang diberikan oleh

seorang guru untuk mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan akhlakul karimah siswa dapat juga dengan meneladani kisah para figur muda yang sudah lulus, dan rutin dalam kehidupan sehari-hari memberi motivasi kepada siswa.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, teman seperjuangan/sebaya, adanya *reward* (penghargaan) dari kepala sekolah, guru atau staf yang kompeten,. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa yaitu waktu dan tenaga, bakat siswa yang berbeda serta lemahnya komitmen dalam menjalankan visi dan misi.
4. Penyelesaian masalah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan ini dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu pemantauan segala kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, dan pembiasaan dalam semua kegiatan keagamaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menata dan mengembangkan akhlakul karimah siswa dengan menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami serta mempraktekkan dengan berperilaku akhlakul karimah baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat.
2. Sekolah agar semakin meningkatkan dan mempertahankan pembinaan karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai spiritual, meningkatkan kegiatan keagamaan bagi siswa. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan jiwa religius siswa agar terbentuk nilai spiritual terhadap karakter siswa.

3. Meningkatkan serta menekankan siswa agar dapat mempraktekkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan yang telah di ajarkan disekolah, agar lebih efisien dan efektif serta cepat tercapai tujuan guru dalam mengajarkannya.

